

IMPLEMENTASI INOVASI LITERASI BERBASIS OPO TUMON PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 GONDANGWETAN PASURUAN

Siti Rofiqoh

Karang Taruna DPK Gondangwetan Kabupaten Pasuruan
email: siti-rofiqoh192002@gmail.com

ABSTRACT

Improving literacy among students is one of the primary goals in modern education systems, particularly in the subject of Islamic Religious Education (PAI). Good literacy encompasses not only the ability to read and write but also critical and analytical thinking skills relevant to real-life contexts. However, conventional teaching methods often fail to meet these challenges. Therefore, innovation in teaching methods is essential. The OPO TUMON method (Observation, Potention, Organization, Trend, Useful, Meaningful, out of the box, and Management) emerges as an innovative solution to enhance literacy and student engagement in PAI learning.

The objectives of this study are: 1) to understand the implementation of Literacy Innovation Based on OPO TUMON in Islamic Religious Education Learning at SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan; 2) to identify the supporting and inhibiting factors of implementing Literacy Innovation Based on OPO TUMON in Islamic Religious Education Learning at SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.

This study uses a qualitative approach of case studies. The subjects of the research are PAI teachers at SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan, while the informants include the Principal, Vice Principal of Curriculum, and students of SMAN 1 GondangWetanPasuruan. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data validity techniques use source triangulation and method triangulation. Data analysis employs descriptive analysis techniques.

The research results show that: 1) In the implementation of literacy innovation based on OPO TUMON in PAI learning, students are actively involved in observing phenomena and solving problems relevant to the material. Teachers then observe to understand the characteristics of each student and plan appropriate learning. By using digital technology, learning becomes more engaging and relevant to students' everyday lives. 2) The success of this literacy innovation implementation is supported by several key factors, including the commitment and enthusiasm of teachers, the availability of adequate school facilities, and full support from school management. Meanwhile, the inhibiting factors in the implementation of OPO TUMON include limited time in the crowded learning schedule, a lack of adequate literacy resources, and the need for ongoing training for teachers.

Keywords: *Implementation of Literacy Innovation, OPO TUMON, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Peningkatan literasi di kalangan siswa merupakan salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan modern, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Literasi yang baik tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan analitis yang relevan dengan konteks kehidupan nyata. Namun, implementasi metode pembelajaran konvensional seringkali kurang mampu menjawab tantangan ini. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan. Metode OPO TUMON (*Observasi, Potensi, Organisasi, Trend, Useful, Meaningful, Out of the box, Management*) muncul sebagai salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan literasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Tujuan penelitian ini ialah untuk: 1) mengetahui Implementasi Inovasi Literasi Berbasis OPO TUMON Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan. 2) faktor pendukung dan penghambat Implementasi Inovasi Literasi Berbasis OPO TUMON Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Subjek penelitian adalah guru PAI di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan, sedangkan informan adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan siswa SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi inovasi literasi berbasis OPO TUMON di pembelajaran PAI, siswa diajak untuk secara aktif mengamati fenomena dan memecahkan masalah yang relevan dengan materi. Guru kemudian melakukan pengamatan untuk memahami karakteristik setiap siswa dan merencanakan pembelajaran yang sesuai. Dengan menggunakan teknologi digital, pembelajaran dibuat lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari – hari siswa. 2) Keberhasilan implementasi inovasi literasi ini didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain: komitmen dan antusiasme guru, ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai, serta dukungan penuh dari manajemen sekolah. Sementara faktor penghambat dalam implementasi OPO TUMON, seperti keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran yang padat, kurangnya sumber daya literasi yang memadai, dan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan bagi guru.

Kata Kunci: *Implementasi Inovasi Literasi, OPO TUMON, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran vital dalam pembentukan individu yang manusiawi, berkarakter, dan berkualitas. Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5 menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang kemudian berkembang menjadi Gerakan Literasi Nasional (GLN).¹ GLN mencakup literasi dalam bidang sains, matematika, teknologi informasi, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan, serta bertujuan meningkatkan budi pekerti siswa sebagai mana diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Urgensi literasi juga telah ditegaskan dalam Al-Qur'an, Surah Al-'Alaq: 1-5, yang menekankan pentingnya membaca dan menulis. Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat memperhatikan literasi, terutama dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Pembelajaran PAI yang inovatif dapat memberikan dampak positif, mendorong semangat belajar, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Melihat perkembangan zaman pada saat ini dan juga pergaulan yang semakin bebas, hal ini menandakan bahwa perlu adanya penekanan dalam pendidikan agama Islam untuk menciptakan dan membentuk manusia yang baik, beriman, bertaqwa, bermoral, berwawasan luas, disiplin dan bertanggungjawab. Lembaga harus menyusun strategi pelaksanaan literasi di sekolah dimana dapat meningkatkan perhatian dan perilaku warga sekolah terhadap hal yang bermanfaat dan berharga bagi sekolah. Untuk itu program literasi diterapkan di lembaga sekolah guna meningkatkan minat baca dan budi pekerti siswa. Perhatian tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang menjadi program dan prioritas sekolah²

SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan telah menerapkan inovasi literasi berbasis OPO TUMON sejak Oktober 2021, untuk meningkatkan mutu pendidikan. OPO TUMON adalah singkatan dari Observasi, Potensi, Organisasi, *Trend, Useful, Meaningful, Out of the Box*, dan *Management*. Inovasi ini mencakup berbagai program literasi, seperti membaca senyap sebelum pelajaran, pembacaan Yasin setiap Kamis, dan khotmil Qur'an setiap Jumat. Literasi berbasis OPO TUMON diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PAI, untuk mendorong siswa lebih semangat, produktif, dan inovatif. Inovasi literasi di SMAN 1 Gondangwetan telah membuahkan hasil yang signifikan, dengan sekolah berfokus pada penerapan strategi literasi yang sistematis dan terarah. Kepala sekolah, Teguh Hariawan mempromosikan berbagai aksiliterasi dan memfasilitasi guru dan siswa dalam menerbitkan karya – karya mereka. Literasi berbasis OPO TUMON diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi inovasi literasi berbasis OPO TUMON dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas

¹Febrina Dafit, Zaka Hadikusuma Ramadan, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu Vol 4 No 4 Tahun 2020 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147, h 1430*.

²Jumita Sari, "Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Tk Bintang 33 Ujung Batu" (n.d.): 1–12.

mengenai program literasi di sekolah ini dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan inovasi literasi dalam pembelajaran PAI dengan pendekatan OPO TUMON di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan, termasuk interaksi antara guru dan siswa, penggunaan teknologi digital, dan partisipasi siswa dalam proyek pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan pendekatan tersebut.

Selain itu, dokumentasi juga akan dikumpulkan, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan hasil proyek siswa, untuk melengkapi data yang diperoleh. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi inovasi literasi pada pembelajaran PAI dengan pendekatan berbasis OPO TUMON di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan.

HASIL Dan PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian terhadap rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran PAI Model Project Based Learning di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

Implementasi OPO TUMON dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, siswa diajak untuk melakukan observasi terhadap fenomena atau isu - isu yang relevan dengan materi pelajaran. Langkah ini membantu siswa mengaitkan teori dengan praktek nyata, meningkatkan relevansi dan keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari - hari mereka. Selanjutnya, siswa dilatih untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah (*problem solving*) yang mereka temui selama proses observasi. Pendekatan ini menstimulasi kemampuan analitis dan kritis siswa, serta membangun kemandirian dalam belajar.

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan adalah fase awal dalam proses pembelajaran di mana siswa dikenalkan dengan kebiasaan dan rutinitas yang mendukung pengembangan keterampilan literasi. Tahap ini melibatkan pengamatan, identifikasi potensi, dan pengorganisasian aktivitas untuk membangun dasar literasi yang kuat. Adapun tahap pembiasaan terdiri dari tiga aspek utama sebagai berikut:

1) Observasi

Tahap ini melibatkan pemantauan dan evaluasi awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan siswa dalam inovasi literasi. Guru PAI memperkenalkan konsep OPO TUMON melalui kegiatan membaca teks - teks agama dan diskusi kelompok. Siswa diajak untuk mengamati dan memahami teks dari perspektif keagamaan. Guru PAI mengamati bagaimana siswa membaca teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an atau hadis. Ini membantu guru PAI menilai tingkat pemahaman siswa, kecepatan membaca, dan kemampuan mereka untuk menangkap makna dari teks tersebut. Pendekatan OPO TUMON melalui pembacaan teks keagamaan dan diskusi kelompok efektif dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman, kecepatan membaca, dan kemampuan siswa dalam menangkap makna teks keagamaan.

Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, proses belajar terjadi melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Observasi dan perencanaan yang melibatkan siswa secara langsung sejalan dengan prinsip – prinsip konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman.³ Dengan demikian, observasi ini membantu dalam merancang inovasi literasi yang lebih tepat sasaran, sesuai dengan kebutuhan dan kekuatan spesifik siswa, dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

2) Potensi

Menilai potensi siswa dan sumberdaya yang ada untuk menentukan bagaimana inovasi literasi dapat diterapkan secara efektif. Ini termasuk identifikasi kekuatan individu dan kelompok serta sumberdaya yang dapat dimanfaatkan. Setelah menemukan potensi siswa, guru akan memberikan umpan balik konstruktif dan menawarkan bimbingan tambahan, seperti workshop menulis atau sesi konsultasi pribadi. Siswa yang ada bakat dalam menulis, menambahkan bahwa siswa yang berbakat dalam menulis diberikan kesempatan untuk berkontribusi pada publikasi sekolah atau mengikuti lomba penulisan cerita islami. Hal ini sejalan dengan pandangan *Goleman* menyoroti bagaimana memahami dan memanfaatkan potensi individu dapat meningkatkan kinerja dan keterlibat andalam proses belajar.⁴

Maka dari itu, bahwa potensi siswa di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan melalui identifikasi potensi siswa dan pemberian dukungan yang tepat, inovasi literasi dapat diterapkan secara efektif, meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pendidikan.

³ Ermis Suryana, Marni PrasyurAprina, dan Kasinyo Harto. "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.7 (2022): 2070-2080.

⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h 23.

3) Organisasi

Tahap ini mencakup perencanaan dan pengorganisasian sumber daya, termasuk penjadwalan, pembagian tugas, dan pengaturan logistic untuk mendukung pelaksanaan inovasi literasi. Dalam mengorganisir kegiatan kelas, seperti kelompok diskusi, presentasi, dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa dalam membangun kebiasaan belajar yang konsisten dan efektif. Dengan menyusun tata organisasi atau pengelompokan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, dan juga mempertimbangkan berbagai faktor seperti kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa bermanfaat dan proses belajar menjadi maksimal. Salah satu siswa mengatakan, pengelompokan dalam pembelajaran PAI sangat membantu dalam memahami materi dengan lebih baik. Diskusi kami jadi lebih terarah dan pengelompokan ini membuat suasana kelas lebih hidup dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Robbins dan Judge membahas pentingnya struktur organisasi yang efektif dalam mencapai tujuan dan mengelola perubahan.⁵ Dengan perencanaan dan pengorganisasian yang baik pelaksanaan inovasi literasi dapat berjalan lebih lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

b. Tahap Pengembangan

Tahap Pengembangan dalam konteks implementasi literasi berbasis OPO TUMON mencakup fase di mana siswa diberikan kesempatan untuk memperluas dan memperdalam keterampilan literasi mereka setelah tahap pembiasaan. Pada tahap ini, ada fokus pada tiga aspek utama yaitu *trend*, *useful* (manfaat), dan *meaningful* (makna).

1) *Trend*

Mengidentifikasi *trend* terkini dalam literasi dan pendidikan untuk memastikan bahwa inovasi literasi yang diterapkan relevan dan *up-to-date*. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran PAI. Pemanfaat teknologi digital dalam pembelajaran PAI salah satunya aplikasi *Quipper School*, aplikasi ini mendukung materi pelajaran dapat diakses oleh siswa dimanapun dan memberi mereka kesempatan untuk belajar di luar jam pelajaran tanpa harus selalu berada di kelas. Penerapan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi digital seperti pemanfaatan pembelajaran pai menggunakan *Google Classroom*, penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan digital siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Rogers menjelaskan bagaimana *trend* dan inovasi berkembang dalam masyarakat dan pendidikan, serta bagaimana mereka dapat diterima dan diadaptasi.⁶ Untuk memastikan inovasi literasi tetap relevan, penting untuk mengikuti *trend* terkini dalam

⁵ Moh. Romzi et al. "Struktur Dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam Yang Dinamis." *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies* 3.1 (2024).

⁶ Firman Nugraha, *Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), h 56.

pendidikan. Penerapan teknologi digital, seperti *Quipper School* dan *Google Classroom*, dalam pembelajaran PAI meningkatkan kualitas pembelajaran, dan keterampilan digital siswa.

2) *Useful*

Menilai kegunaan inovasi literasi bagi siswa dalam konteks pembelajaran mereka. Ini termasuk menentukan bagaimana inovasi tersebut dapat membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka. Kegunaan merujuk pada relevansi dan aplikasi praktis dari keterampilan literasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bahwasiswa dapat lebih mengakses berbagai materi dan latihan yang mendalam mengenai aktivitas dan proyek yang memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan literasi dan aplikasi praktis dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti *Quipper School*, *Google Classroom*. Davis mengemukakan pentingnya aspek kegunaan dalam adopsi teknologi dan inovasi dalam pendidikan.⁷

Dengan teknologi, siswa memiliki akses yang lebih luas ke berbagai materi dan latihan, sehingga memungkinkan mereka lebih aktif dalam proses belajar dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teknologi ini mendukung pengembangan keterampilan literasi yang relevan dan aplikatif, membantu siswa mencapai tujuan akademik serta memperdalam pemahaman mereka.

3) *Meaningful*

Meaningful yakni menilai sejauh mana inovasi literasi memberikan makna dan relevansi dalam kehidupan sehari-hari siswa adalah langkah penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya teoritis tetapi juga praktis dan aplikatif. Menurut Ausubel, relevansi dan makna dalam proses pembelajaran adalah kunci untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Ausubel berargumen bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika informasi baru dapat dihubungkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam pikiran siswa.⁸ Inovasi dalam literasi harus dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, agar mereka bisa memahami nilai dan manfaat dari apa yang dipelajari.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dan praktis sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan materi pelajaran. Ini juga menunjukkan perlunya mengintegrasikan *meaningful* dalam inovasi literasi di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan.

c. Tahap Pembelajaran

Tahap Pembelajaran dalam konteks implementasi literasi berbasis OPO TUMON dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah fase di mana

⁷ Sulih Aji Pangestu, Punaji Setyosari, dan Dedi Kuswandi. "Analisis Persepsi Mobile Learning Readiness Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa." *JKTP J. Kaji. Teknol. Pendidik* 6.3 (2023): 152.

⁸ Herie Saksono, et al. *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), h 14.

siswa mengaplikasikan keterampilan literasi mereka dalam konteks yang lebih kompleks dan mendalam. Pada tahap ini, fokus adalah pada pemanfaatan metode dan strategi yang inovatif serta pengelolaan pembelajaran yang efektif. Adapun tahap pembelajaran terdiri dua aspek utama yaitu *Out of the Box* dan *Management Pembelajaran*.

1) *Out of the box*

Pendekatan *Literasi Out Of The Box* di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan, menunjukkan komitmen terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa serta guru melalui berbagai bentuk inovasi literasi. Dengan adanya dukungan bimbingan dan pelatihan yang intensif, baik dalam menulis cerita Islami, seni suara, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi mereka secara maksimal. Siswa mendapatkan dukungan yang mendalam untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Ini sejalan dengan prinsip OPO TUMON yang menekankan pada pengembangan individu melalui pendekatan yang inovatif. Adapun sebagai siswa ia mengapresiasi dukungan tersebut yang memfasilitasi pertumbuhan keterampilan mereka dalam menulis dan seni suara seperti halnya *Qiro'at* dan Al-banjari.

David Jonassen mengembangkan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya memahami materi dalam konteks yang relevan dan aplikatif.⁹ Literasi *Out of the box* menciptakan pembelajaran yang relevan untuk siswa dengan menghubungkan aktivitas kreatif seperti menulis dan seni suara dengan pengalaman nyata dan lingkungan mereka. Ini membantu siswa melihat aplikasi praktis dari keterampilan yang mereka pelajari, meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi.

2) *Management*

Management dalam pendidikan mengacu pada kemampuan untuk mengelola dan mengorganisir proses pembelajaran dengan efektif, termasuk pengaturan waktu, sumberdaya, dan penilaian hasil. Penggunaan *platform* digital seperti *Google Classroom* untuk menyusun dan memonitor tugas, jadwal ujian, dan proyek. Ini memudahkan guru PAI dalam mengelola administrasi kelas dan memastikan bahwa semua siswa mengikuti jadwal yang sama. Menurut Leithwood dan Jantzi, manajemen yang efektif sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi inovasi dalam pendidikan. Mereka menyoroti bahwa kepemimpinan yang kuat dan manajemen yang terorganisir dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan dan penerapan inovasi.¹⁰

⁹Hamidulloh Ibda, *Belajar Dan Pembelajaran Sekolah Dasar: Fenomena, Teori, Dan Implementasi*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022), h. 52

¹⁰ Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h 98.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan OPO TUMON di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan memberikan dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Siswa tidak hanya lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan literasi, baik dalam hal pemahaman teks-teks agama maupun dalam keterampilan berpikir kritis dan analitis. Kesimpulan ini didukung oleh data yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dan umpan balik positif dari guru dan siswa mengenai metode tersebut. Dengan demikian, inovasi literasi berbasis OPO TUMON di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan dapat dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, serta mendukung pengembangan keterampilan literasi dan pemecahan masalah di kalangan siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Implementasi Literasi Berbasis OPO TUMON Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan

Faktor pendukung utama keberhasilan ini adalah dukungan menyeluruh dari lembaga sekolah. SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan telah menyediakan sarana yang lengkap dan memfasilitasi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Para pendidik di sekolah ini juga menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam mengimplementasikan metode – metode tersebut. Selain itu, partisipasi aktif dari siswa menjadi kunci keberhasilan, ditandai dengan antusiasme dan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran yang lebih interaktif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang dapat menghambat penerapan metode OPO TUMON secara optimal. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat, sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup bagi setiap tahapan metode ini. Selain itu, perbedaan kemampuan literasi dan berpikir kritis di antara siswa juga menjadi kendala, mengingat metode ini menuntut partisipasi aktif dan kemampuan analisis yang baik. Beberapa siswa mungkin memerlukan bimbingan tambahan dan motivasi yang lebih intensif agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif.

a. Faktor Pendukung Implementasi Literasi Berbasis OPO TUMON Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan sebagai berikut:

1) Komitmen dan Antusias Guru

Keberhasilan implementasi inovasi literasi sangat bergantung pada dedikasi dan semangat para pendidik di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan. Bahwasanya guru yang memiliki komitmen tinggi dan antusiasme yang besar dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas metode pembelajaran. Guru PAI tidak hanya beradaptasi dengan metode pembelajaran baru, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang aktif dalam memperluas minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Sebagai mana ditekankan

oleh Hargreaves, motivasi internal dan kepercayaan diri guru memiliki peran krusial dalam keberhasilan penerapan inovasi. Dukungan emosional dan profesional yang memadai dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme guru. Antusiasme guru yang tinggi dapat menular kepada siswa, sehingga meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam kegiatan literasi.¹¹ Dukungan dari sekolah dan rekan sejawat juga penting untuk menjaga semangat dan antusiasme guru. Dengan dukungan yang baik, guru akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran literasi.

2) Fasilitas Sekolah yang Memadai

Ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai, termasuk teknologi dan sumberdaya belajar, menjadi pendukung utama dalam proses pembelajaran dan implementasi inovasi literasi di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan, keberadaan laboratorium komputer, perpustakaan yang lengkap, serta akses internet yang memadai telah sangat mendukung penerapan metode OPO TUMON. Siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi, yang bisa dilakukan dengan membaca buku di *website* atau internet dan ikut berpartisipasi dalam diskusi di kelas, sehingga meningkatkan kemampuan literasi mereka. Fasilitas di sekolah sudah cukup memadai untuk menggunakan berbagai media dan sumberdaya digital dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Fasilitas sekolah sudah cukup memadai dan tersedia untuk pelajaran agama Islam, bahan bacaan dan alat bantu mengajar mendukung tahap pembiasaan dan pengembangan, termasuk fasilitas Musholla. Fasilitas Musholla biasanya dimanfaatkan untuk kajian agama, literasi keagamaan, dan melatih siswa melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selwyn menegaskan pentingnya akses yang merata terhadap teknologi dan fasilitas pendidikan untuk menunjang pembelajaran yang efektif dan inovatif.¹²

Dengan adanya fasilitas yang memadai di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan, termasuk laboratorium komputer, perpustakaan, dan akses internet, secara signifikan mendukung implementasi inovasi literasi berbasis OPO TUMON. Dukungan fasilitas ini memfasilitasi akses informasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan literasi dan keterlibatan mereka, sejalan dengan pandangan pentingnya akses merata terhadap teknologi dan fasilitas pendidikan.

3) Manajemen Sekolah

Dukungan penuh manajemen sekolah, yang tercermin dalam kebijakan, alokasi anggaran, dan pemberian waktu bagi pengembangan profesional guru,

¹¹ Fransiskus Faozisokhi Telaumbanua, et al. "Analisis Pelatihan dan Pengembangan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias." *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen* 1.1 (2024): 15-29.

¹² Nurul Kamilah dan Husen Windayana. "Analisis Peran Teknologi Digital Sebagai Solusi Problematika Belajar Online yang Berkelanjutan." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2.1 (2022): 138-145.

merupakan faktor krusial dalam keberhasilan inovasi literasi. Di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan, dukungan manajemen sekolah terlihat jelas melalui kebijakan yang mendukung program literasi, alokasi anggaran untuk pengadaan buku dan teknologi, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan lokakarya terkait literasi. Kepemimpinan sekolah yang proaktif dalam mendukung guru dan siswa dalam program literasi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan inovasi berbasis OPO TUMON. Hal ini sesuai dengan pandangan Leithwood dan Azah mendukung pandangan ini, di mana kepemimpinan yang mendukung dan transformative mampu memfasilitasi perubahan dan inovasi dalam pendidikan.¹³ Maka dari itu dukungan penuh manajemen sekolah adalah kunci utama dalam keberhasilan inovasi literasi. Di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan, melalui kebijakan yang mendukung, alokasi anggaran yang memadai, dan kesempatan pengembangan profesional bagi guru.

- b. Faktor Penghambat Implementasi Literasi Berbasis OPO TUMON Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan sebagai berikut:

1) Keterbatasan Waktu dalam Jadwal Pembelajaran

Keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran merupakan kendala utama dalam mengintegrasikan inovasi literasi ke dalam kurikulum yang padat. Di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan, waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali terbatas, sehingga sulit untuk menambahkan kegiatan literasi. Guru PAI perlu memiliki strategi manajemen waktu yang efektif dan kreatif untuk mengintegrasikan aktivitas literasi ke dalam pembelajaran reguler tanpa mengorbankan materi pelajaran lainnya. Keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran memang menjadi tantangan utama, guru pendidikan agama Islam harus menyeimbangkan antara memastikan bahwa siswa memahami materi pelajaran dengan mendukung keterampilan literasi mereka, yang mungkin melibatkan membaca, menulis, dan diskusi. Menurut Stoll, menekankan pentingnya fleksibilitas dan manajemen waktu yang efektif dalam menerapkan inovasi dalam konteks pendidikan dengan jadwal yang ketat.¹⁴ Untuk mengatasi hal ini, mungkin diperlukan pendekatan yang terintegrasi, seperti menyisipkan aktivitas literasi dalam materi pelajaran yang sedang diajarkan atau memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran literasi secara efisien. Dengan pendekatan yang kreatif dan dukungan dari manajemen sekolah, diharapkan bisa ditemukan solusi yang memungkinkan keseimbangan antara penyampaian materi pelajaran dan pengembangan literasi siswa.

¹³ Burhanudin Ata Gusman, et al. "Strategi Kepala Sekolah pada Kepemimpinan Transformatif dalam Meningkatkan Akademik Siswa MAN 4 Kebumen." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.2 (2021): 142-162.

¹⁴ Mulkan Fadhli dan Syafrida Hafni Sahir, *Keterampilan Manajerial Efektif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h 12.

2) Kurangnya Sumber Daya Literasi yang Memadai

Keterbatasan sumber daya literasi yang memadai menjadi penghambat utama dalam proses pembelajaran dan implementasi inovasi literasi. Di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan, ketersediaan buku bacaan, alat bantu pembelajaran, dan teknologi pembelajaran berbasis digital yang masih menjadi hambatan. Keterbatasan ini menghambat guru dalam menerapkan metode OPO TUMON secara efektif. Kegiatan literasi yang efektif, sekolah memerlukan berbagai jenis sumber daya, termasuk buku, media digital, dan fasilitas perpustakaan yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu mencari solusi kreatif seperti menjalin kerjasama dengan perpustakaan lokal, menggalang dana, atau memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Hattie, menegaskan bahwa keberhasilan inovasi literasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas sumberdaya pendidikan. Sumberdaya yang memadai memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta sumberdaya yang baik juga memberi siswa kesempatan untuk mengakses informasi yang lebih luas dan mendalam.¹⁵Selain itu, sumberdaya yang baik sangat penting untuk membuat siswa lebih semangat belajar dan aktif terlibat dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan ketersediaan sumberdaya literasi di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan merupakan langkah penting untuk mendukung keberhasilan inovasi literasi berbasis OPO TUMON dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

3) Pelatihan Berkelanjutan untuk Guru

Kurangnya pelatihan berkelanjutan menjadi kendala dalam penerapan metode baru dan inovasi literasi oleh guru. Di SMAN 1 Gondangwetan Pasuruan, meskipun telah ada upaya pelatihan, namun masih diperlukan pelatihan yang lebih spesifik terkait penerapan metode OPO TUMON dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengimplementasikan metode ini secara efektif. Pelatihan berkelanjutan yang dipadukan dengan praktik nyata di kelas akan meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan inovasi literasi. Darling - Hammond dkk, menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan yang relevan dan berbasis praktik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan inovasi.¹⁶

Meskipun terdapat beberapa kendala, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh dari penerapan literasi berbasis OPO TUMON cukup signifikan. Dengan melakukan penyesuaian terhadap pengaturan waktu

¹⁵Elfrianto, Indra Utama, dan Zulkifli Amin, *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: Umsu Press, 2024), h 73.

¹⁶ Muhammad Subhan Iswahyudi, et al. *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h 78.

dan menerapkan pendekatan yang lebih inklusif, sekolah dapat memaksimalkan potensi metode ini.

KESIMPULAN

Implementasi OPO TUMON dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Gondang Wetan Pasuruan menunjukkan bahwa metode ini berhasil mengajak siswa untuk secara aktif mengamati fenomena dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan materi pelajaran. Penggunaan teknologi terkini dalam proses pembelajaran membuat materi menjadi lebih menarik dan terhubung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pendekatan kreatif dan inovatif dalam pengajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap PAI. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh komitmen dan antusiasme guru, fasilitas sekolah yang memadai, serta manajemen sekolah yang proaktif. Dedikasi guru, lingkungan belajar yang positif, serta fasilitas seperti laboratorium komputer, perpustakaan, dan akses internet berkontribusi pada penggunaan teknologi yang efektif dalam pembelajaran. Namun, ada beberapa kendala yang harus diatasi, termasuk keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran, kekurangan sumber daya literasi, dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Mengatasi tantangan-tantangan ini akan penting untuk memaksimalkan manfaat dari inovasi literasi berbasis OPO TUMON di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafit Febrina, Ramadan Zaka Hadikusuma. "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu Vol 4 No 4 Tahun 2020 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147*.
- Sari Jumita. "Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Tk Bintang 33 Ujung Batu" (n.d.): 1–12.
- Suryana Ermis, Aprina Marni Prasyur, dan Harto Kasinyo. "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran." *JIIP-JurnalIlmiahIlmu Pendidikan* 5.7 (2022): 2070-2080.
- B. Uno Hamzah dan Lamatenggo Nina. 2022. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Romzi Moh. et al. 2024. "Struktur Dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam Yang Dinamis." *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies* 3.1.
- Firman Nugraha. 2020. *Pendidikan dan Pelatihan: Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Litbangdiklat Press).
- Sulih Aji Pangestu, Setyosari Punaji, dan Kuswandi Dedi. "Analisis Persepsi Mobile Learning Readiness Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa." *JKTP J. Kaji. Teknol. Pendidik* 6.3 (2023): 152.
- Saksono Herie, et al. 2023. *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. (Batam: Cendikia Mulia Mandiri)
- Hamidulloh Ibda, 2022. *Belajar Dan Pembelajaran Sekolah Dasar: Fenomena, Teori, Dan Implementasi*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara).
- Rahmat Abdul dan Husain Rusmin. 2020. *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Zahir Publishing).
- Telaumbanua Fransiskus Faozisokhi, et al. "Analisis Pelatihan dan Pengembangan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias." *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen* 1.1 (2024): 15-29.
- Kamilah Nurul dan Windayana Husen. "Analisis Peran Teknologi Digital Sebagai Solusi Problematika Belajar Online yang Berkelanjutan." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2.1 (2022): 138-145.
- Gusman Burhanudin Ata, et al. "Strategi Kepala Sekolah pada Kepemimpinan Transformatif dalam Meningkatkan Akademik Siswa MAN 4 Kebumen." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.2 (2021): 142-162.
- Fadhli Mulkan dan Hafni Sahir Syafrida. 2020. *Keterampilan Manajerial Efektif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis), h 12.
- Elfrianto, Utama Indra, dan Amin Zulkifli. 2024. *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. (Medan: Umsu Press).
- Iswahyudi Muhammad Subhan, et al. 2023. *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia).